

MAKALAH
ILMU DAN KEBUDAYAAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Untuk memenuhi tugas mata kuliah : Filsafat pendidikan

Dosen pembimbing Dr. Rifa'i, S. Ag, M. Pd. I



Oleh:

Shofiyatul Arofah

NIM : MPI22520033

PROGRAM PASCA SARJANA
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
AT-TAQWA BONDOWOSO

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul “ILMU DAN KEBUDAYAAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM “ ini tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas filsafat pendidikan islam. Selain itu, makalah ini bertujuan untuk menambah wawasan Pengelolaan Pembelajaran bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Guna mengemban amanat yang diserahkan dosen kepada kami, kami menyusun makalah ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang telah kami kerahkan dengan bahasa yang singkat, padat dan jelas agar pembaca dapat dengan mudah menyerap isi yang terkandung didalamnya.

Tentunya dalam pembuatan makalah ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu kami penyusun makalah ini mengharap kritik dan saran yang membangun kemampuan kami dari para pembaca sehingga pada tugas berikutnya kami mampu membuat makalah dengan lebih baik lagi.

Bondowoso, 05 Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	2
C. Tujuan penulisan	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
A. Definsi ilmu dan kebudayaan dalam manajemen pendidikan islam..	3
B. Konsep ilmu dan kebudayaan dalam manajemen pendidikan islam..	5
C. Penerapan ilmu dan kebudayaan dalam manajemen pendidikan islam..	6
BAB III PENUTUP.....	8
A. Kesimpulan	8
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan Islam merupakan proses yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam penyelenggaraannya, manajemen pendidikan Islam tidak hanya mengatur aspek administratif dan operasional, tetapi juga menekankan integrasi antara ilmu dan kebudayaan sebagai landasan utama. Ilmu dalam perspektif Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi, karena menjadi cahaya yang menuntun manusia untuk mengenal Allah sekaligus mengembangkan potensi dirinya. Dalam konteks manajemen pendidikan, ilmu berperan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, penyusunan strategi, serta pelaksanaan kegiatan pendidikan yang terarah, efektif, dan sesuai dengan tuntunan syariah.

Kebudayaan merupakan sistem nilai, norma, tradisi, dan pola perilaku yang berkembang dalam sebuah lingkungan pendidikan. Kebudayaan Islam berfungsi membentuk karakter, etos kerja, lingkungan belajar, hingga interaksi antarpersonal di madrasah atau sekolah Islam. Tanpa budaya yang sehat dan bernilai Islami, pendidikan tidak akan mampu mencapai tujuannya secara optimal, meskipun memiliki sistem manajemen yang baik. Oleh karena itu, membangun dan menerapkan budaya Islami menjadi bagian penting dari praktik manajemen pendidikan.

Dalam perkembangan era globalisasi, berbagai tantangan muncul seperti pergeseran nilai moral, penetrasi budaya asing, serta meningkatnya kebutuhan kompetensi akademik dan non-akademik. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menguatkan budaya sekolah berbasis nilai Islam. Integrasi ilmu dan kebudayaan memungkinkan terciptanya lingkungan pendidikan yang unggul, berakarakter, dan mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Dengan demikian, kajian mengenai definisi, konsep, dan penerapan ilmu serta kebudayaan dalam manajemen pendidikan Islam menjadi penting. Hal ini bertujuan untuk memahami bagaimana kedua unsur tersebut dapat dikelola, dikembangkan, serta diterapkan secara sinergis sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam secara menyeluruh.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apa definisi ilmu dan kebudayaan dalam perspektif manajemen pendidikan Islam?
2. Bagaimana konsep ilmu dan kebudayaan dalam manajemen pendidikan Islam?
3. Bagaimana penerapan ilmu dan kebudayaan dalam manajemen pendidikan Islam?

C. Tujuan penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui definisi ilmu dan kebudayaan dalam perspektif manajemen pendidikan islam.
2. Untuk mengetahui konsep ilmu dan kebudayaan dalam manajemen pendidikan Islam?
3. Untuk mengetahui penerapan ilmu dan kebudayaan dalam manajemen pendidikan Islam?

BAB II

PEMBAHASAN

A. Definisi ilmu dan kebudayaan dalam perspektif manajemen pendidikan islam

1. Definisi Ilmu dalam Manajemen Pendidikan Islam

(Abd. Rahman Saleh,2017:12) mendefinisikan Ilmu dalam manajemen pendidikan Islam dipahami sebagai seperangkat pengetahuan yang bersumber dari dua landasan utama: wahyu Ilahi yakni Al-Qur'an dan Sunnah serta hasil ijtihad dan pemikiran manusia yang dikembangkan melalui proses rasional, empiris, dan historis. Ilmu tersebut berfungsi sebagai pedoman untuk merancang, mengatur, mengelola, mengevaluasi, dan mengembangkan seluruh aktivitas pendidikan agar berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mencapai tujuan tarbiyah.

Dalam konteks manajemen ilmu tidak hanya dipahami sebagai kumpulan teori abstrak, tetapi merupakan petunjuk praktis yang membimbing pengambilan keputusan manajerial, penyusunan kebijakan, pengorganisasian lembaga, dan pembinaan sumber daya manusia pendidikan (Nurhayati,2019:45). Ilmu menjadi sumber legitimasi, arah, sekaligus kontrol agar proses pendidikan tetap berjalan pada jalur yang benar (on the right path) sesuai prinsip tauhid, amanah, profesionalisme, dan akuntabilitas dalam Islam (Muhaimin,2018:67)

Sedangkan menurut (Ramayulis,2016:103) Ilmu dalam manajemen pendidikan Islam mencakup keterpaduan antara pengetahuan normatif (syariah) dan pengetahuan praktis (pengalaman manajemen) Keduanya membentuk suatu sistem pengetahuan yang menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan tidak boleh keluar dari etika, tujuan, dan hukum Islam. Dengan demikian, ilmu memegang peranan strategis dalam memastikan bahwa proses manajerial tidak sekadar efektif dan efisien,

tetapi juga mengandung nilai ibadah, keberkahan, dan kemaslahatan bagi umat (Hasan,2015:33).

2. Definisi Kebudayaan dalam Manajemen Pendidikan Islam

Kebudayaan dalam manajemen pendidikan Islam adalah seperangkat nilai, norma, tradisi, dan pola perilaku yang hidup dalam masyarakat dan menjadi dasar dalam mengelola, mengembangkan, serta mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan agar selaras dengan ajaran Islam. Kebudayaan ini mencakup aspek material dan nonmaterial yang membentuk identitas lembaga pendidikan, memengaruhi pola kepemimpinan, serta menentukan iklim dan karakter organisasi pendidikan (Koentjaraningrat,2015:144).

Kebudayaan dalam manajemen pendidikan Islam adalah seluruh nilai, norma, keyakinan, kebiasaan, dan pola perilaku yang berkembang dalam masyarakat serta menjadi dasar dalam mengelola dan mengarahkan proses pendidikan sesuai ajaran Islam. Kebudayaan ini mencakup aspek material dan nonmaterial yang membentuk identitas lembaga pendidikan, memengaruhi pola kepemimpinan, serta menentukan arah kebijakan dan interaksi antarwarga sekolah.

Dalam praktik manajemen, kebudayaan berperan sebagai “roh” yang menjiwai proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pendidikan sehingga seluruh kegiatan lembaga berjalan sesuai nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, amanah, keadilan, serta akhlak mulia. Dengan demikian, kebudayaan menjadi landasan penting dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang berkarakter, efektif, dan berorientasi pada pembentukan insan beradab (insan kāmīl) (Abudin,2020:78).

Dalam manajemen pendidikan Islam, kebudayaan berfungsi sebagai landasan moral dan etis yang menjiwai seluruh aktivitas manajerial, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui kebudayaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, disiplin, keadilan, dan akhlak mulia, lembaga pendidikan dapat membangun

lingkungan yang kondusif, berkarakter, serta berorientasi pada pembentukan pribadi yang beradab. Dengan demikian, kebudayaan menjadi unsur penting dalam memastikan bahwa pengelolaan pendidikan berlangsung selaras dengan tujuan dan nilai-nilai Islam.

B. Konsep ilmu dan kebudayaan dalam manajemen pendidikan Islam

Konsep ilmu dan kebudayaan dalam manajemen pendidikan Islam merupakan dua pilar utama yang berfungsi membangun arah, karakter, dan identitas lembaga pendidikan Islam. Keduanya bekerja secara terpadu untuk memastikan bahwa proses manajerial tidak hanya menekankan aspek efektivitas dan efisiensi, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai syariat, akhlak, dan tujuan-tujuan tarbiyah (Muhaimin,2018:44).

1. Konsep Ilmu dalam Manajemen Pendidikan Islam

Ilmu dalam manajemen pendidikan Islam mencakup seluruh pengetahuan yang bersumber dari wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah) serta hasil pemikiran manusia melalui proses rasional dan empiris. Pengetahuan ini digunakan untuk merancang kebijakan, menyusun perencanaan, mengelola sumber daya manusia, serta mengevaluasi seluruh aktivitas pendidikan (Rahman Saleh,2017:12).

Konsep ilmu menekankan bahwa setiap tindakan manajerial harus didasarkan pada pengetahuan yang valid, relevan, dan berlandaskan prinsip-prinsip Islam seperti tauhid, amanah, profesionalisme, dan keadilan.³ Dengan demikian, ilmu tidak hanya menjadi dasar teoritis, tetapi juga menjadi pedoman operasional yang mengarahkan lembaga menuju peningkatan mutu pendidikan.

2. Konsep Kebudayaan dalam Manajemen Pendidikan Islam

Kebudayaan dalam manajemen pendidikan Islam merupakan keseluruhan nilai, norma, pola perilaku, kebiasaan, dan tradisi yang berkembang di lingkungan lembaga pendidikan dan memengaruhi cara lembaga tersebut beroperasi. Kebudayaan ini harus selaras dengan ajaran Islam, menjunjung tinggi akhlak mulia, kedisiplinan, kerja sama, dan integritas (Nurhayati,2019:67).

Ilmu dan kebudayaan saling melengkapi dan membangun kerangka manajemen yang kokoh. Sinergi keduanya menghasilkan manajemen pendidikan Islam yang berkarakter, berorientasi spiritual, dan responsif terhadap kebutuhan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariat. Konsep ilmu dalam manajemen pendidikan Islam adalah menjadikan ilmu sebagai pengetahuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang seimbang antara dunia dan akhirat, dengan landasan tauhid yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan Kebudayaan mengelola pendidikan agar memiliki nilai estetika dan diwariskan secara turun-temurun tanpa mengurangi nilai ke-tauhidan, dengan tetap responsif terhadap perkembangan zaman melalui filter nilai-nilai Islam.

C. Penerapan ilmu dan kebudayaan dalam manajemen pendidikan Islam

Penerapan ilmu dan kebudayaan dalam manajemen pendidikan Islam merupakan proses mengintegrasikan dasar-dasar keilmuan baik yang bersumber dari wahyu maupun hasil ijtihad manusia serta nilai-nilai kebudayaan Islam ke dalam seluruh aktivitas manajerial lembaga pendidikan Islam. Integrasi ini memastikan bahwa setiap langkah pengelolaan pendidikan tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai akhlak, etika, dan karakter yang diajarkan dalam Islam (Al-Attas, 2011).

1. Penerapan Ilmu dalam Manajemen Pendidikan Islam

Penerapan ilmu dilakukan melalui pemanfaatan pengetahuan normatif (wahyu) dan empiris (ilmu modern) dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan. Beberapa implementasinya antara lain:

- Perencanaan berbasis nilai wahyu dan data ilmiah

Perumusan visi, misi, dan tujuan lembaga disusun berdasarkan nilai-nilai Qur'ani, namun tetap mempertimbangkan analisis kebutuhan, perkembangan kurikulum, serta data empiris tentang kebutuhan peserta didik (Sutrisno, 2019).

- Pengambilan keputusan berbasis ilmu pengetahuan

Pemimpin lembaga pendidikan Islam menerapkan model-model manajemen modern seperti decision making, strategic planning, dan

evidence-based management untuk memecahkan masalah pendidikan (Robbins & Coulter, 2018).

- Pemanfaatan ilmu pendidikan dalam pengembangan kurikulum
Kurikulum disusun dengan mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama sehingga menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan luas sekaligus berkarakter Islami (Hidayat, 2020).
- Pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan
Pelatihan, workshop, dan capacity building dilaksanakan sebagai bagian dari penerapan ilmu dalam peningkatan mutu SDM lembaga pendidikan Islam (Mulyasa, 2013).

2. Penerapan Kebudayaan dalam Manajemen Pendidikan Islam

Kebudayaan dalam konteks pendidikan Islam mencakup nilai, norma, tradisi, simbol, dan perilaku yang mencerminkan identitas Islam. Penerapannya berperan membentuk school culture yang religius, beretika, dan kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Implementasinya meliputi:

- Pembentukan budaya sekolah Islami
Nilai-nilai seperti disiplin, amanah, kejujuran, dan ukhuwah diterjemahkan ke dalam kebiasaan harian seperti salam, senyum, doa bersama, tadarus, dan etika berpakaian (Sauri, 2015).
- Manajemen berbasis nilai budaya
Setiap kebijakan sekolah mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal Islami yang relevan, sehingga lembaga pendidikan mampu menjalankan fungsinya secara kontekstual dan adaptif (Syamsuddin, 2018).
- Internalisasi budaya religius melalui kegiatan akademik dan nonakademik
Kegiatan ekstrakurikuler seperti kaligrafi, hadrah, kajian kitab kuning, dan pembiasaan ibadah menjadi sarana membentuk karakter peserta didik (Rahman, 2021).
- Pengelolaan lingkungan fisik dan sosial yang mencerminkan nilai Islam

Lingkungan sekolah diatur agar mendukung budaya bersih, rapi, dan tertib, sebagai representasi nilai thaharah dalam Islam (Nata, 2016).

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ilmu dan kebudayaan dalam manajemen pendidikan Islam merupakan dua pilar fundamental yang saling melengkapi. Ilmu dipahami sebagai pengetahuan yang bersumber dari wahyu Ilahi serta hasil pemikiran rasional dan empiris manusia. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, ilmu berfungsi sebagai pedoman dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi seluruh aktivitas pendidikan agar tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam. Ilmu tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif sebagai dasar pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, serta pengembangan kualitas sumber daya manusia pendidikan. Dengan demikian, ilmu memastikan bahwa proses manajerial berjalan dengan prinsip tauhid, amanah, profesionalisme, keadilan, dan akuntabilitas.

Di sisi lain, kebudayaan dalam manajemen pendidikan Islam mencakup nilai, norma, tradisi, dan pola perilaku yang berkembang di lingkungan lembaga pendidikan. Kebudayaan menjadi ruh yang menjiwai seluruh aktivitas manajerial, membentuk identitas lembaga, memengaruhi pola kepemimpinan, serta menciptakan lingkungan belajar yang religius dan berkarakter. Budaya Islami seperti kejujuran, kedisiplinan, amanah, dan ukhuwah menjadi fondasi penting yang membentuk perilaku warga sekolah dan mengarahkan praktik manajemen sesuai ajaran Islam.

Ketika ilmu dan kebudayaan diterapkan secara terpadu dalam manajemen pendidikan Islam, keduanya akan membentuk sistem pengelolaan yang bukan hanya efektif dan efisien, tetapi juga bermakna, berakhlak, dan berorientasi pada pembentukan insan beradab (insan kāmīl). Integrasi ini menjadikan lembaga pendidikan Islam responsif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam mampu menghasilkan pendidikan yang unggul, berkualitas, dan membawa kemaslahatan bagi umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Saleh. (2017). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abudin. (2020). *Budaya Organisasi dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, M. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, A. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. (2015). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Muhaimin. (2018). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nurhayati. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahman, A. (2021). *Budaya Religius dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press.

- Ramayulis. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management*. New York: Pearson.
- Sauri, S. (2015). *Budaya Islami di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syamsuddin. (2018). *Manajemen Berbasis Budaya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutrisno. (2019). *Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Al-Attas, S. M. N. (2011). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.